



## Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Taman Nasional Baluran Banyuwangi

**Khoirotn Nisail Fitriyah**

Fakultas Asal, IAD ( Institut Ahmad Dahlan) Probolinggo, Indonesia

[momy170783@gmail.com](mailto:momy170783@gmail.com)

**Roby Firmantil Diharjo**

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

[robymfirmantildiharjo@gmail.com](mailto:robymfirmantildiharjo@gmail.com)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

*Korespondensi penulis:* Khoirotn Nisail Fitriyah, [momy170783@gmail.com](mailto:momy170783@gmail.com)

**Abstract.** *Character must be formed through various activities. KKL is one of the activities carried out through learning outside the classroom. The purpose of this study was to determine the character building of students through field work activities (KKL) in the Baluran Banyuwangi national park area. The research method is descriptive qualitative. The research subjects were fourth semester students of Zainul Hasan Islamic University Genggong. The results showed that students have good character. The results of student data have a high percentage level of character building indicators of 85%. The percentage is based on the activities of students during the MPA activities. The highest indicators are mutual cooperation and self-confidence. Learners successfully apply character building very well.*

**Keywords:** KKL, Learning, Character Building

**Abstrak.** Karakter harus di dibentuk melalui beragam kegiatan. KKL menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas. Tujuan penelitian ini mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) di kawasan Taman nasional baluran Banyuwangi. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester IV Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Hasil peneitian menunjukkan bahwasannya peserta didik memiliki karakter yang baik. Hasil data peserta didik memiliki tingkat persentase indikator pembentukan karakter yang tinggi sebesar 85%. Persentase di dasari dari kegiatan peserta didik selama kegiatan KKL berlangsung. Indikator yang paling tinggi adalah gotong royong dan percaya diri. Peserta didik berhasil menerapkan pembentukan karakter dengan sangat baik.

**Kata kunci:** KKL, Pembelajaran, Taman Nasional

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membangun masa depan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk karakter serta membuka peluang untuk meraih cita-cita. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan eksplorasi diri. (Hakim, 2014) Karakter yang dibangun pada siswa tidak semata-mata tugas guru atau sekolah. Dengan pendidikan yang baik dan merata, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan potensi maksimalnya, menjadi anggota masyarakat yang

berdaya saing global, serta mampu berkontribusi positif dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada individu, sehingga mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang berintegritas. (Nantara, 2022) Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Proses ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga melalui contoh nyata dari perilaku guru, interaksi sehari-hari, dan budaya sekolah yang mendukung. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral yang baik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap dan perilaku yang benar.

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahannya adalah konsistensi implementasi kurikulum karakter di berbagai tingkat pendidikan. Terkadang, sumber daya yang terbatas dan pelatihan yang kurang memadai bagi pendidik menjadi penghambat efektivitasnya. (Khansa et al., 2020) Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung pembentukan karakter juga sangat penting namun sering kali tidak terkoordinasi dengan baik. Untuk mengatasi ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan pendidikan karakter dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam pendidikan formal dan informal.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah program akademik yang mengintegrasikan teori dan praktik dengan mengajak mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. (Saepul Bahri, 2020) pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di dalam kelas dengan keadaan real di lapangan sehingga hal ini akan lebih memicu motivasi mahasiswa untuk lebih jauh menggali dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui KKL, mahasiswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, atau industri, menghadapi tantangan riil, dan mencari solusi praktis

terhadap berbagai permasalahan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga mengasah kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan adaptasi mereka. Selain itu, KKL juga membuka wawasan mahasiswa terhadap berbagai dinamika dan kompleksitas yang terjadi di lapangan, sehingga mereka lebih siap dan matang ketika memasuki dunia kerja setelah lulus.

Menanggapi perlu adanya perbaikan di dalam pembentukan mental, maka kegiatan semacam KKL menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur keberhasilan karakter peserta didik. Penelitian ini sangat di perlukan untuk menggali pengetahuan pembentukan karakter peserta didik. (Diana et al., 2022) Mengingat akan pentingnya pendidikan karakter di setiap pelajaran khususnya fisika, maka dilakukan penelitian untuk melihat tingkat karakter remaja sudah sesuai atau belum. Penanaman karakter kepada peserta didik mengembangkan kualitas sebagai sumberdaya manusia yang unggul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang menguraikan beragam makna dengan menguraikan fakta di lapangan. Target penelitian adalah pembentukan karakter peserta didik mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester iv Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Prosedur penelitian melalui tahap persiapan, lapangan, dan pengolahan data.

Data penelitian di peroleh melalui hasil aktivitas kegiatan peserta didik di lapangan. Instrumen penelitian berupa angket yang di isi sesuai keadaan aktivitas individu peserta didik di lapangan. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Peneliti mengamati langsung kegiatan peserta didik di lapangan. Tehnik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan kuliah kerja lapangan berlangsung di wilayah Taman Nasional Baluran Banyuwangi. Kuliah kerja lapangan berlangsung selama satu hari. Kegiatan peserta didik selama di lapangan mengamati keanekaragaman hayati dan pengembangan wisata Taman Nasional Baluran. Kegiatan mengamati dan analisis keberagaman hayati serta proses perkembangan Taman Nasional Baluran.

Hasil penelitian di dapat melalui pengisian indikator angket di lapangan. Adapun indikator karakter peserta didik diantaranya Disiplin, kreatif, jujur, percaya diri, tanggung jawab dan gotong royong. (Diana et al., 2022) indikator-indikator karakter berikut yaitu, jujur, disiplin, percaya diri, kreatif, gotong royong, dan tanggung jawab. Setiap butir indikator hasil pengamatan kegiatan individu peserta didik akan di sajikan kedalam tabel di bawah.

Tabel 1

Peserta didik	Indikator Karakter		
	Sub indikator	Persentase	
		Ya	Tidak
	Disiplin	60%	40%
21 peserta didik	Kreatif	70%	30%
	Jujur	55%	45%
	Percaya diri	85%	15%
	Gotong royong	90%	10%
	Tanggung jawab	90%	10%

Perolehan hasil tabel indikator karakter peserta didik memiliki persentase yang sangat baik. Salah satu indikator pertama disiplin di peroleh persentase sebesar 60%. Kesigapan peserta didik mempersiapkan kebutuhan di lapangan menjadi nilai tersendiri dalam meraih hasil maksimal. Hasil ini sangat berpengaruh dalam keseharian peserta didik. Penelitian terdahulu (Sholekah, 2020) Setiap mata pelajaran dibuat dengan mengandung nilai - nilai karakter yang diperlukan untuk dikembangkan serta di kaitkan dengan konteks kehidupan sehari - hari peserta didik. Ketepatan waktu dalam merespon fenomena menjadikan tingkat disiplin yang baik. Beberapa peserta didik sebanyak 40% memiliki tingkat disiplin yang rendah di karenakan tidak memiliki kesiapan pembelakalan dan ketepatan waktu yang di butuhkan.

Kreatifitas di peroleh 70% bagaimana peserta didik memiliki keberagaman ide gagasan yang tertuang kedalam argumen. Peserta didik aktif memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan gagasan. Temuan lainnya di lapangan peserta didik memanfaatkan kondisi di lapangan untuk menemukan keberagaman ide. Perolehan lainnya 30% memberikan kesan bahwa di lapangan sebagian peserta didik bersifat pasif. Hasil ini cukup memberikan keberhasilan dalam indikator kreatif sehingga peserta didik sebagian besar memiliki tingkat kreatifitas yang baik.

Jujur indikator yang memiliki persentase paling rendah di antara indikator lainnya. Tingkat 55% di dapat peserta didik dalam memberikan perilaku yang mandiri. Peserta didik

tidak mencontek hasil karya yang lain. Mereka bersifat individual sesuai kemampuan masing masing. Adapun tingkat 45% merupakan peserta didik yang bekerjasama dengan melihat miliki yang lainnya. Temuan ini di dasari kurangnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sehingga harus melihat jawaban miliki peserta didik lainnya. Meskipun hasil terendah di antara yang lainnya hasil ini lebih mengarah kepada positif.

Percaya diri memiliki persentase terbesar kedua setelah gotong royong. Percaya diri merupakan kemampuan untuk mengeksplorasi beragam pengetahuan yang di miliki. Tingkat 85% adalah hasil yang baik menandakan percaya diri peserta didik sangat tinggi. Hal ini di dapat ketika dalam pengamatan dan pengungkapan gagasan. Peserta didik aktif dalam bertanya dan memberikan gagasan serta kritis dalam perolehan temuan di lapangan. Sebagian kecil 15% peserta didik tidak berani dalam berargumen dan mengemukakan pendapatnya.

Gotong royong dan tanggung jawab mendapatkan hasil yang serupa sebesar 90%. Rasa simpati dan empati untuk saling tolong menolong terhadap individu mendapat perhatian yang tinggi. Bekerjasama untuk peduli terhadap kebutuhan yang lain. Hasil ini menandakan adanya tenggang rasa peduli terhadap satu sama lainnya. Kepekaan di lapangan untuk memudahkan satu sama lainnya terlihat ketika saling melengkapi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian pendidikan karakter melalui kegiatan kuliah kerja lapangan menunjukkan hasil arah yang positif. Hasil terendah pada indikator jujur sebesar 55% dan tertinggi sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan peserta didik Universitas Islam Zainul Hasan Genggong memiliki karakter yang sangat baik. Karakter ini akan menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki manfaat bagi kehidupan dan lingkungan sekitar. Pentingnya penelitian karakter untuk menjadikan sumberdaya manusia yang berkualitas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Diana, P., Mulyanis, M., Auliana, A., Safriana, S., & Novita, N. (2022). Analisis Pembentukan Karakter Remaja Dalam Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1913>
- Hakim, R. (2014). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN TANGERANG 15. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2251–2260.
- Saepul Bahri, A. (2020). EFEKTIVITAS KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) DALAM MENINGKATKAN SPATIAL THINKING “Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNISMA Bekasi.” In *GEOGRAPHIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi: Vol. I* (Issue 1).
- Sholekah, F. F. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.